

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan manusia, sehingga berbagai permasalahan yang ada akan dapat dipecahkan jika mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Terjadinya berbagai perubahan dalam setiap kehidupan tersebut, di satu sisi sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, akan tetapi di sisi lain perubahan tersebut telah membawa manusia ke dalam persaingan global yang semakin ketat. Oleh karena itu agar dapat berperan dalam persaingan, sebagai bangsa kita harus mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Menurut Bangun (2012:6) "Manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, penggerakan dan pengawasan, terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Setiap bangsa selalu berusaha meningkatkan kualitas dalam segala bidang kehidupan. Agar hal tersebut dapat terwujud, peningkatan sumber daya manusia secara sistematis, terarah, intensif, efektif dan efisien merupakan hal yang paling utama yang harus dilakukan, karena hal itu persyaratan mutlak untuk bisa mencapai tujuan pembangunan.

Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, secara otomatis kualitas pendidikan

juga harus senantiasa ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ).

Dalam proses pembangunan, pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan terbentuk sifat mandiri. Menurut Sagala (2010;172) Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana. Peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis untuk memberidasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, dan peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata dan bermakna. Dalam kaitan dengan strategi yang akan ditempuh, peningkatan mutu pendidikan sangat terkait dengan relevansi pendidikan dan penilaian berdasarkan kondisi actual mutu pendidikan tersebut. Telaah terhadap situasi aktual merupakan titik berangkat dalam menempuh perjalanan kesituasi yang ideal yang didahului oleh suatu batas ambang sebagai landasan minimal, dan mencakup mutu pendidikan yang dipertanggung jawabkan serta yang ditandai oleh suatu tolak ukur sebagai orang ideal.

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa bumi ini membutuhkan seorang pemimpin. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30, yang artinya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan seorang pemimpin di bumi ini. Yaitu seorang pemimpin yang adil dan bertanggung jawab. Begitu juga dalam pelaksanaan manajemen di perusahaan, seorang pemimpin mempunyai fungsi yang sangat menentukan kualitas suatu perusahaan.

Salah satu upaya dalam memperbaiki, yaitu dengan melaksanakan manajemen dengan sebaik mungkin., yang salah satunya yaitu manajemen kepemimpinan darisekolahan tersebut. Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peranSekolahan.

Melalui Pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang berwawasan luas, berdaya saing baik serta cerdas sehingga kelak bias menjadi generasi bangsa yang bermutu, berguna bagi bangsa dan negara. Mengingat pentingnya Pendidikan maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia.

Perilaku pemimpin harus dapat mendorong kinerja para bawahannya dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap

para bawahannya, baik sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku instrumental merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasikan dalam peranan dan tugas-tugas para bawahannya, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.

Kemampuan pemimpin untuk bisa berperan menjadi pemimpin sekaligus manajer merupakan hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, jika menginginkan terciptanya kualitas kerja yang benar-benar berkualitas. (Hasibuan,2009). Kepemimpinan (*leadership*) yang ditetapkan oleh seorang manajer dalam organisasi dapat menciptakan integrasi yang serasi dan mendorong gairah kerja pegawai untuk mencapai sasaran yang maksimal. Pelaksanaan kepemimpinannya cenderung menumbuhkan kepercayaan, partisipasi, loyalitas dan internal motivasi para bawahan dengan cara persuasif. Hal ini semua akan diperoleh karena kecakapan, kemampuan dan perilakunya.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pemimpin merupakan pihak yang paling berperan dalam menentukan arah kebijakan suatu lembaga oleh karena itu profil seorang pimpinan yang profesional dalam meningkatkan mutu kualitas

lembaga pendidikan adalah sebuah kewajiban yang harus terpenuhi. Dapat dikatakan bahwa apabila pimpinan baik maka baik pula perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu mengutamakan manajemen kepemimpinan itu sangat penting,

Sekolah Menengah Atas (SMA) Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik, memiliki kelebihan dalam pelaksanaan kurikulum yaitu adanya sistem *Muhadhoroh* yang dilakukan setiap hari Jum'at pagi dari jam 08.00 s/d 10.00. Sedangkan sebelum pembelajaran berlangsung, pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang biasanya dipimpin oleh perwakilan dari murid-murid tersebut. Selain itu sekolah tersebut juga memadukan antara materi agama Islam dengan materi pembelajaran umum. Sekolah tersebut juga menerapkan pembelajaran multimedia yaitu dengan disediakan laboratorium-laboratorium seperti laboratorium sains, bahasa dan komputer. Sistem pembelajaran dengan mengenalkan berbagai bahasa merupakan kelebihan dari sekolah tersebut yaitu bahasa Indonesia, Inggris, dan Bahasa Arab. Para guru juga menerapkan pembelajaran dengan alat peraga. Sekolah Menengah Atas (SMA) Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik tersebut mempunyai *output* yang berkualitas.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas yang bagus di wilayah Sidayu. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikasi, yaitu kurikulum pendidikan, output, kualitas guru, minat orang tua, bangunan gedung serta fasilitas yang ada di sekolah tersebut. Tenaga pengajar yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik merupakan tenaga yang cukup

berkualitas dilihat dari gambar di bawah ini, hal ini dapat dilihat bahwa guru yang ada rata-rata lulusan sarjana S1, bahkan S2. Dilihat dari minat orang dalam menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut dapat dilihat bahwa tiap tahun ajaran baru pendaftar yang ada selalu dalam jumlah yang tinggi dibandingkan dengan sekolah swasta lainnya. Namun dari pendaftar yang ada tidak semuanya diterima. Penerimaan siswa baru dilakukan melalui tes yaitu tes potensi akademik meliputi pelajaran umum dan tes lisan yang meliputi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini dilakukan karena sekolah tersebut menginginkan siswa-siswa yang berkualitas dibidang mata pelajaran umum dan agama.



Sumber : Sma Kanjeng Sepuh Sidayu (Data Diolah)

Gambar 1.1
Jumlah Guru Sesuai Masing-Masing
Jenjang Di Sma Kanjeng Sepuh Sidayu

Sekolah Menengah Atas (SMA) Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik dapat dikatakan maju dapat dilihat dari bangunan fisiknya dan terutama fasilitas yang ada, Bangunan sekolah tersebut sudah dapat dikatakan baik. Fasilitas yang ada

juga cukup memadai, misalnya tersedianya laboratorium, perpustakaan, UKS, audio visual yaitu berupa speaker dan LCD di setiap kelas, juga yang tidak kalah lagi dengan adanya area *Hotspot* yang bisa di akses oleh para siswa dan para pengajar di SMA tersebut.

Penelitian ini dilakukan karena sekolah tersebut menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lainnya khususnya di wilayah Sidayu. Untuk itu sekolah tersebut selalu berusaha meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa agar *output* lulusan tersebut dapat mengimbangi dan bersaing di era globalisasi terutama dalam dunia pendidikan, karena pendidikan tidak lepas dari kualitas prestasi yang didapat siswa itu sendiri, jadi prestasi pembelajaran siswa perlu ditingkatkan dan diperhatikan agar tujuan dari pendidikan nasional bisa terwujud.

Dari penelitian ini, peneliti mengambil obyek di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kanjeng Sepuh Sidayu pada kelas XI dikarenakan jumlah ketidak lulusan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI sangatlah tinggi dibandingkan di kelas X dan kelas XII

Dari sudut pandang peneliti jugadi ketahuibahwasannya dilingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Adapun gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahannya dan para siswa terlihat ramah dan menunjukkan kepedulian akan kebutuhan bawahan. Iajuga memperlakukan semua bawahan sama dan menunjukkan tentang keberadaan mereka, status dan kebutuhan-kebutuhan pribadi sebagai usaha untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang menyenangkan.

Tabel 1.1
Perbandingan Nilai Siswa XI Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Smester
Genap Siswa SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Kabupaten Gresik Tahun Ajaran 2016-
2017

Nama Sekolah	Mata Pelajaran	Jumlah siswa	KKM	Belum Tuntas		Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
Sma Kanjeng Sepuh Sidayu	B. Indonesia	136	≥ 75	26	19%	110	81%
	Matematika	136	≥ 75	20	15%	116	85%
	B. Inggris	136	≥ 75	17	13%	119	88%
Jumlah		408		63	15%	345	85%

Sumber : Guru Sma Kanjeng Sepuh (Data Diolah)

Tabel 1.2
Perbandingan Nilai Siswa XI Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Smester
Ganjil Siswa SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Kabupaten Gresik Tahun Ajaran 2016-
2017

Nama Sekolah	Mata Pelajaran	Jumlah siswa	KKM	Belum Tuntas		Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
Sma Kanjeng Sepuh Sidayu	B. Indonesia	136	≥ 75	30	22%	106	78%
	Matematika	136	≥ 75	17	13%	119	88%
	B. Inggris	136	≥ 75	23	17%	113	83%
Jumlah		408		70	17%	338	83%

Sumber : Guru Sma Kanjeng Sepuh (Data Diolah)

Dari data table diatas menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum bias menuntaskan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan pada semester ganjil prosentase Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bertambah sebesar 3% dari 19% naik sebesar 22%, dan pada mata pelajaran Matematika menurun sebesar 2% dari 15% turun menjadi 13%, dan selanjutnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris terdapat kenaikan prosentasi sebesar 4% dari 13% naik sebesar

17%. Dari data tersebut prosentase Ketuntasan Belajar (KB) dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris masih tergolong rendah akan tetapi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan bertambah 3% dari semester sebelumnya yang hanya 19% naik menjadi 22% di semester selanjutnya

Menurut Winkel dalam Ghullam (2011;83) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Dan fenomena selanjutnya peneliti mengetahui pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik yang terdapat di Jl. Pemuda No 75 Sidayu Gresik, hasil belajar juga diharapkan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan yaitu tercapainya ketuntasan belajar minimal sebesar 75. Akan tetapi berdasarkan hasil ujian tengah semester siswa Sma Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik pada semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017 terlihat masih ada beberapa siswa yang masih belum mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.3
Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Smester Genap Siswa SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Kabupaten Gresik Tahun
Ajaran 2016-2017

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Belum Tuntas		Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
Sma Kanjeng Sepuh Sidayu	XI-IPA 1	26	≥ 75	5	19%	21	81%
	XI-IPA 2	27	≥ 75	7	26%	20	74%
	XI-IPS 1	30	≥ 75	5	17%	25	83%
	XI-IPS 2	34	≥ 75	6	18%	28	82%
	XI-BAHASA	19	≥ 75	3	16%	16	84%
Jumlah		136		26	19%	110	81%

Sumber :Guru Mata PelajaranBahasa Indonesia SmaKanjengSepuh (Data Diolah)

Tabel 1.4
Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Smester Ganjil Siswa SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Kabupaten Gresik Tahun
Ajaran 2016-2017

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Belum Tuntas		Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
Sma Kanjeng Sepuh Sidayu	XI-IPA 1	26	≥ 75	7	27%	19	73%
	XI-IPA 2	27	≥ 75	6	22%	21	78%
	XI-IPS 1	30	≥ 75	6	20%	24	80%
	XI-IPS 2	34	≥ 75	7	21%	27	79%
	XI-BAHASA	19	≥ 75	4	21%	15	79%
Jumlah		136		30	22%	106	78%

Sumber :Guru Mata PelajaranBahasa Indonesia SmaKanjengSepuh (Data Diolah)

Dari data diatas terlihat bahwa nilai ulangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas XI Sma Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik masih terdapat beberapa siswa dari setiap kelas XI yang belum mencapai KriteriaKetuntasan Minimum (KKM) yang diharapkan, yaitu nilai sebesar 75. Sehingga siswa-siswa tersebut masih harus mengikuti ulangan perbaikan atau remedial.

Tabel 1.5

Data perbandingan mata pelajaran dalam Prosentase pada kelas X, XI, XII siswa Sekolah Menengah Atas Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik di Smester 1 dan 2 tahun ajaran 2016-2017

NAMA SEKOLAH	MATA PELAJARAN	X IA		X IS		X IB		XI IA		XI IS		XI IB		XII IA		XII IS		XII IB	
		1	2	1	2			1	2	1	2			1	2	1	2		
SEKOLAH MENENGAH ATAS KANJENG SEPULH SIDAYU GRESIK	BAHASA INDONESIA	20%	19%	24%	23%	22%	33%	37%	27%	28%	26%	17%	15%	20%	25%	21%			
	BAHASA INGGRIS	16%	18%	13%	20%	23%	17%	26%	30%	25%	13%	12%	15%	11%	19%	25%			
	MATEMATIKA	10%	15%	13%	22%	23%	13%	19%	22%	26%	24%	11%	19%	11%	26%	20%			
	EKONOMI			11%	29%					13%	13%					25%	15%		
	BIOLOGI	20%	11%				19%	24%					11%	15%					
	BAHASA ARAB					11%						26%							20%
	Rata - Rata Perkelas		17%	16%	15%	24%	20%	21%	27%	23%	23%	22%	13%	16%	16%	21%	22%		

(Sumber: Diperoleh dari Sekolah Menengah Atas Kanjeng Sepuh Sidayu)

Fenomena yang terjadi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kanjeng Sepuh Sidayu Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Mata pelajaran Bahasa Indonesia oleh sebagian siswa masih dianggap sulit karena materi yang harus dikuasai siswa berkaitan dengan realitas dalam kehidupan sehari-hari, seperti tata krama berbicara, berperilaku dan sebagai alat Integrasi untuk beradaptasi terhadap lingkungan sosial, dan selama ini materi-materi tersebut masih dijelaskan dalam tahapan pengertian dan teori sehingga siswa masih sulit menghubungkan teori-teori tersebut dengan realitas yang ada dalam masyarakat. Masih belum tercapainya nilai siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan dipengaruhi oleh beberapa factor baik faktor internal maupun factor eksternal. Sebagaimana pendapat sardiman (2011;38) bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak

faktor “prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: 1) faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis; 2) faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran”.

Menurut Sardiman (2011;39) Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar dibagi menjadi dua yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal yang meliputi Aspek Pisiologis (Kondisi Tubuh) dan Aspek Psikologis (Intelegensi, Sikap, Bakat, Minat, dan Motivasi) dan Faktor Eksternal yang meliputi Faktor Keluarga (Relasi Antar Anggota Keluarga, Pengertian Orang Tua, dan Latar Belakang Kebudayaan), Faktor Sekolah (Metode Mengajar, Kurikulum, Relasi Guru Dengan Siswa, Relasi Siswa Dengan Siswa, Disiplin Sekolah, Alat Pelajaran, Waktu Sekolah, Standar Pelajaran Di Atas Ukuran, Keadaan Gedung, Metode Belajar, Dan Tugas Rumah), dan Faktor Masyarakat (Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat, Media Massa, Teman Bergaul, Dan Bentuk Kehidupan Masyarakat).

Menurut Suryadi Dan M.Y. Tiyas Tinov (2013) dalam mengimplementasikan kepemimpinannya kepala sekolah juga sangat memberikan dukungan dan *spirit* yang penuh terhadap prestasi belajar siswa. baik dibidang akademis, olah raga, ahklak dan budi pekerti yang baik. Dan salah satu tugas pemimpin adalah memberikan motivasi kepada bawahan agar bawahannya termotivasi dan mendorong para siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, sehingga kemampuan para siswa dalam berprestasi tidak terlepas dari peran serta

kepala sekolah yang memotivasi guru mata pelajaran untuk mendorong siswa untuk tekun dan giat dalam belajar.

Melihat fenomena bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan menjadi menarik untuk diteliti karena dari data pada table diatas terlihat pada semester ganjil dan genap. Di smester ganjil dan genap dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak yang belum menuntaskan Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) dengan jumlah yang berbeda dari semester sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti bagaimana manajemen kepemimpinan dan bagaimana motivasi dari seorang guru terhadap para siswa di SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik sehingga sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah swasta yang maju dan unggul di Wilayah Sidayu, Sedangkan Peneliti juga tertarik untuk meneliti sekolah tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik”**.

1.2. Rumusan Masalah

Setelah diketahui latar belakang masalah tersebut, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik?

2. Apakah Motivasi Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik?
3. Apakah Disiplin Belajar Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik?
4. Apakah Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Dan Disiplin Belajar Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Ada Tidaknya Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.
2. Untuk Mengetahui Ada Tidaknya Pengaruh Motivasi Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.
3. Untuk Mengetahui Ada Tidaknya Pengaruh Disiplin Belajar Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.
4. Untuk Mengetahui Ada Tidaknya Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Dan Disiplin Belajar Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai manajemen kepemimpinan sekolah.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal kepemimpinan.

- b. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan, khususnya dalam pengelolaan sekolah oleh pimpinan sekolah.

- c. Bagi *stakeholder* pendidikan, khususnya kepala sekolah dan pimpinan sekolah lainnya, maka hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam penyelesaian masalah, serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.